JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy
Volume 6, Nomor 2 Tahun 2025, pp. 185-189
ISSN (online): 2723-1607 DOI: 10.36082/jdht.v6i2.2586

MEDIA *POP-UP* DENGAN METODE *STORYTELLING* TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI PADA MASYARAKAT SUKU BADUY

Ulliana[1], Julia Dance Setyowati[2], Ainun Ayu Yuniar[3]
[1,2] Jurusan Kesehatan Gigi dan Mulut, Akademi Kesehatan Gigi Ditkesad Jakarta, Indonesia
[3]Jurusan Terapi Gigi, Fakultas Vokasi Universitas Hasanuddin, Indonesia

Info Artikel

Article History:

Received: 14 August 2025
Revised: 27 Sept 2025
Accepted: 13 Oct 2025
Available Online: 15 Oct 2025

Kata Kunci:
Storytelling, Buku *Pop-Up*, Kesehatan Gigi, Pengetahuan, Suku Baduy

Abstrak

Prevalensi penyakit gigi dan mulut yang tinggi pada masyarakat suku baduy disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang praktik perawatan gigi dan mulut serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan khususnya di wilayah terpencil. Masyarakat Suku Baduy masih terikat pada pikukuh (aturan adat), yang diturunkan dari generasi ke generasi. Makna dari pikukuh tidak pernah menerima hal-hal baru dari luar. Sehingga, hal ini menjadi hambatan untuk mendapat edukasi kesehatan gigi secara langsung dan tidak memperkenankan memakai media elektronik. Edukasi menggunakan metode *storytelling* dengan media buku *pop-up* bergambar sebagai alternatif . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media buku pop-up dengan metode *storytelling* dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak-anak usia 6–12 tahun pada masyarakat Suku Baduy. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental* dengan rancangan *pre-test* dan *post-test*. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu 24 responden dilibatkan.Pengumpulan data melalui kuesioner berisi 10 soal yang diisi sebelum dan sesudah edukasi. Hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 65,42 dan post-test sebesar 95,42 (p-value = 0,000). Selain itu, analisis berdasarkan jenis kelamin menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan (p-value > 0,05). Kesimpulan dari penelitian ini adalah media buku *pop-up* dengan metode *storytelling* efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak masyarakat Suku Baduy.

POP-UP MEDIA USING STORYTELLING METHOD TO IMPROVE DENTAL HEALTH KNOWLEDGE IN THE BADUY COMMUNITY

Keywords:
Storytelling, Pop-Up Books, Dental Health, Knowledge, Baduy Tribe

Abstract

The high prevalence of oral diseases in the Baduy tribe is due to a lack of knowledge about dental care practices and limited access to health services, especially in remote areas. The Baduy people are still bound to pikukuh (customary rules), which have been passed down from generation to generation. The meaning of pikukuh is that it never accepts new things from the outside. So, this is an obstacle to getting dental health education directly and not allowing the use of electronic media. Education using the storytelling method with the media of pictorial pop-up books as an alternative. This study aims to determine the effectiveness of using pop-up books with storytelling methods in improving dental health knowledge in children aged 6–12 years in the Baduy community. The research design used was a pre-experimental study with a pre-test and post-test design. Samples were taken using pursposive sampling technique with inclusion criteria, involving 24 respondents. Data was collected through a questionnaire containing 10 question thet were filled out before anf after the education session. The results of the Wilcoxon statistical test showed a significant increase in knowledge, with an average pre-test score of 65.42 and a post-test score of 95.42 (p-value = 0.000). In addition, analysis based on gender showed no significant difference in knowledge improvement (p-value > 0.05). The conclusion of this study is that pop-up books with storytelling methods are effective in improving dental and oral health knowledge in children in the Baduy community.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.
Copyright © 2025 by Author.
Published by Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I

Korespondensi Penulis:
Ulliana
Email: ***ulliana_121990@yahoo.com***

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat jaringan keras dan lunak gigi serta unsur-unsur terkait dalam rongga mulut, sehingga seseorang terbebas dari fungsi, estetika, dan ketidaknyamanan yang disebabkan oleh penyakit atau maloklusi, dapat makan, berbicara, dan tidak nyaman. dan berinteraksi secara sosial. Kehilangan gigi menghalangi anda menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi (Huda et al., 2023). Penelitian oleh Wijayanti, 2023 dilaporkan angka kejadian karies gigi tetap sebesar 20% terjadi pada anak usia 6 tahun, sedangkan usia 8 tahun sebesar 60% (Wijayanti, 2023). Kesehatan gigi dan mulut yang tidak terjaga maka akan menyebabkan terjadinya karies (Lestari et al., 2017). Laporan pengabdian kepada Masyarakat terkait status kesehatan gigi siswa Sekolah Dasar diperoleh indeks DMF-T dengan rerata DMF-T sebesar 4,77 artinya tingkat keparahan karies berada pada kategori tinggi. Sedangkan untuk kategori PTI yang terbanyak adalah buruk (99,4%) dan RTI terbanyak pada kategori buruk (54%) (Ulliana et al., 2024)

Karies gigi merupakan kasus yang banyak terjadi pada anak usia sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena siswa Sekolah Dasar lebih menyukai makanan dan minuman penyebab karies. Dengan kondisi seperti itu dapat mengganggu dalam mengunyah makanan, saat bicara, dan keindahan gigi yang tidak maksimal yang dapat berdampak sampai dewasa. Sehingga Anak usia sekolah dasar merupakan adalah kelompok usia yang memerlukan perawatan dan perhatian gigi yang tepat dan benar. Upaya yang bisa dilakukan adalah menjaga kesehatan pada gigi dan mulut dengan cara memberikan edukasi (Wijayanti, 2023)

Edukasi berupa penyuluhan menggunakan pendekatan *storytelling* dapat dijadikan sebagai salah satu upaya promotif untuk pencegahan penyakit gigi dan mulut sedini mungkin (Rifky et al., 2024). Penyuluhan kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan seseorang untuk mencapai tingkat kesehatan terbaik. Belajar adalah kegiatan yang harus dilakukan berulang kali dan didasari oleh rasa ingin tahu dan kesadaran terhadap hal-hal baru (Muniroh, 2019).

Masyarakat Suku Baduy masih terikat pada pikukuh (aturan adat) yang diturunkan dari generasi ke generasi. Makna dari pikukuh itu antara lain tidak mengubah sesuatu atau menerima apa yang sudah ada tanpa menambahi atau mengurangi dari yang ada itu (Shabrina et al., 2017). Adat istiadat budaya suku baduy tidak memperkenankan memakai media elektronik, penulis melakukan penyuluhan menggunkan metode *storytelling* dengan media buku *pop-up* bergambar. *Storytelling* efektif sebagai alat pengajaran klinis, hal ini berbeda dengan presentasi kasus karena bercerita lebih bersifat emosional daripada kognitif. Pengisahan ceritanya jelas dan mudah diingat, dengan setiap cerita memberikan makna kontekstual dan kaya akan sumber asosiasi pribadi yang tidak dapat disampaikan oleh fakta dan data saja (Sabaretnam et al., 2019).

Penelitian terdahulu melaporkan bahwa pengetahuan masyarakat Suku Baduy dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut menunjukkan sebesar 48,33%, menjawab salah pada pertanyaan tentang frekuensi menyikat gigi, begitu pula dengan teknik saat menyikat gigi menggunakan sabut kelapa sedangkan untuk pertanyaan waktu menyikat gigi 46,67% masyarakat Suku Baduy menjawab benar (Shabrina et al., 2017)

Selain pengetahuan, Cara pengobatan masyarakat Suku Baduy turut mendapat perhatian khusus dimana menjaga kesehatan maupun kesehatan gigi yaitu dengan datang ke dukun ketika merasa sakit. Masyarakat Suku Baduy masih jarang yang pergi memanfaatkan puskemas. Masyarakat Suku Baduy akan meminta tolong dukun peureuhan. Jika sang dukun menyerah, masyarakat Suku Baduy akan pergi berobat ke mantri yang berada di Kecamatan dengan alasan sang mantri lebih manjur memberikan obat dibandingkan tenaga kesehatan yang ada puskesmas (Kartika, 2019)

Dipilihnya lingkungan masyarakat suku baduy dikarenakan belum pernah ada kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan pada anak



Cover buku | Halaman 1 | Halaman 2

Halaman 3 | Halaman 4 | Halaman 5

suku baduy secara bersamaan, serta masih kurangnya tenaga kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut di wilayah tersebut. Pada penelitian ini peneliti merancang buku Pop-Up yang disampaikan dengan metode story telling sebagai Upaya peningkatan pengetahuan pada anak masyarakat baduy. Buku *pop-up* adalah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi berisi materi dalam bentuk gambar dan teks. Hal ini terjadi karena terdapat bagian yang dapat bergerak, berubah, atau memberikan kesan timbul ketika dibuka (Prasetiyo, 2019). Keuntungan dari buku *pop-up* adalah memberikan pengalaman unik bagi peserta didik karena melibatkan mereka dalam membuka dan melipat bagian-bagian buku *pop-up*. Hal ini akan memberikan kesan yang berkesan kepada pembaca dan memudahkan untuk diingat saat menggunakan media ini (Putri et al., 2019).

Open Access: http://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/JKG
Email: jdht@poltekkesjakarta1.ac.id

Metode

Jenis penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan rancangan pendekatan pretest and posttest with non control group desain. Populasi penelitian ini yaitu anak-anak usia 6-12 tahun Masyarakat Suku Baduy Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Teknik pengambilan menggunakan rumus ukuran sampel yang digunakan mengacu pada estimasi proporsi dari penelitian terdahulu oleh (Zahwa et al., 2023). Estimasi awal proporsi pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan intervensi dengan kategori baik adalah sebesar 43% (p = 0,43) dengan *margin of eror* 5% (d = 0,05), sehingga total sampel menggunakan teknik purposive sampling yang diperoleh sebanyak 24 orang yang berusia 6-12 tahun dengan kriteria inklusi komunitas yang berdomisi di suku baduy luar minimal 6 bulan dan orang tua/wali bersedia menandatangani informed consent tertulis dan anak yang mampu mengikuti intruksi peneliti.

Peneliti melakukan pretest pada responden menggunakan instrument kuesioner tentang kesehatan gigi dan mulut. Intervensi media *pop-up* dengan metode *story telling* diberikan kepada responden selama 15 menit. Setelah diberikan perlakuan masing-masing responden diberikan post test. Hasil analisis data menggunakan statistic uji non parametrik dikarenakan data yang digunakan data kategorikal dengan tujuan untuk menentukan perbedaan data perpasangan menggunakan uji *Wilcoxon*. Berikut hasil pengembangan media pop-up yang dirancang oleh peneliti sebagai berikut:



Gambar 1. Media Pop-up yang disampaikan dengan metode story telling

Hasil

Hasil penelitian tentang persebaran jumlah responden berdasarkan tingkat pengetahuan responden sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=24)

Responden	frekuensi	Percent (%)
Umur		
6 tahun	2	8,3
7 tahun	3	12,5
8 tahun	5	20,8
9 tahun	5	20,8
10 tahun	4	16,6
11 tahun	3	12,5
12 tahun	2	8,3
Jenis Kelamin		
Perempuan	11	45,8
Laki-Laki	13	54,1

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur yang paling banyak pada kategori umur 8 dan 9 tahun sebesar 5(20,8%), sedangkan jenis kelamin dominan pada laki-laki sebanyak 13(544,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kriteria Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Intervensi Media Pop-Up Menggunakan Metode Story Telling

Pengetahuan	frekuensi	Percent (%)
Baik	5	21
Sedang	13	54
Buruk	6	25
Total	241	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa kriteria tingkat pengetahuan reponden dominan pada kategori sedang sebanyak 13 (54%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kriteria Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Intervensi Media Pop-Up Menggunakan Metode Story Telling

Pengetahuan	frekuensi	Percent (%)
Baik	24	100
Sedang	0	0
Buruk	0	0
Total	24	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan responden menjadi baik secara keseluruhan sesudah diberikan intervensi media pop-up menggunakan metode story telling.

Tabel 4. Hasil Uji Data Berpasangan

Variabel	**Perlakuan**	**n**	**Mean**	**Selisih**	***p-value***
Pengetahuan	*Pre-test*	24	65,42	30,00	0,000
	Post-test	24	95,42		

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan responden terlihat dari hasil nilai mean dari 65,42 menjadi 95,42. Hasil uji statistik

Open Access: http://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/JKG
Email: jdht@poltekkesjakarta1.ac.id

diperoleh p < 0.05, artinya ada perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan intervensi media pop-up menggunakan metode story telling.

Tabel 5. Rerata Nilai Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi Media Pop-Up Menggunakan Metode Story Telling

Perlakuan	Jenis kelamin	n	Mean Rank	*p-value*
Pre-test	Laki-laki	13	11,65	0,507
	Perempuan	11	13,50	
Post-test	Laki-laki	13	12,69	0,867
	Perempuan	11	12,27	

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan responden berdasarkan jenis kelamin tidak ada perbedaan yang signifikan dengan nilai p-value p > 0,05, artinya intervensi media pop-up menggunakan metode story telling tidak memiliki perbedaan yang bermakna.

Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa buku berbentuk media Pop-Up. Buku *pop-up* adalah buku yang memiliki halaman yang terdiri dari gambar yang dapat bergerak dalam tiga dimensi. Setiap halaman buku memiliki gambar yang dapat bergerak, yang membuatnya menarik bagi siswa. Isi buku edukasi menggunakan media pop-up menggunakan metode storytelling juga dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dalam pendidikan kesehatan. Buku edukasi media *pop-up* juga disesuaikan dengan perkembangan siswa sekolah dasar yang memasuki tahap operasional (Safira Widjanarko et al., 2022). *Pop-up book* juga berperan dalam mengembangkan kreativitas siswa serta merangsang daya imajinasi mereka. Buku ini memiliki ilustrasi yang menarik dan dapat ditegakkan, sehingga memberikan visualisasi cerita yang lebih atraktif (Prasetiyo, 2019).

Media pop-up yang didesign tentang kesehatan gigi. Penyampaian dari isi pop-up disampaikan dengan metode *story telling* kepada responden menggunakan Bahasa Sunda dikarenakan anak Masyarakat baduy lebih kooperatif jika menggunakan Bahasa daerah. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah suku baduy luar, Kp. Kaduketug, Des. Kanekes, Kec. Leuwidamar, Kab. Lebak, Prov. Banten. Mereka tinggal di berbagai kampung yang mengelilingi wilayah Kanekes dan meskipun telah keluar dari sistem adat kepu'unan, mereka tetap menganut ajaran Sunda Wiwitan (Setiawan et al., 2025)

Hasil penelitian dari variabel pengetahuan sesudah diberikan edukasi menggunakan media buku *pop-up* bergambar dengan metode *storyteliing* diperoleh adanya perbedaan yang signifikan dibanding sebelum diberikan edukasi, dan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pada masyarakat suku baduy, tepati hasil *post-test* pada perempuan mengalami penurunan dari hasil *pre-test*. Hasil pengamatan peneliti membandingkan jenis kelamin dengan tujuan ingin melihat apakah adanya pengaruh faktor jenis kelamin terhadap pengetahuan. Beberapa literature melaporkan bahwa jenis kelamin perempuan berusia 10-11 tahun diperoleh dominan tingkat pengetahuan berada pada kategori kurang.(Zavera Adam et al., 2022). Tingkat pengetahuan seorang individu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan dan jenis kelamin (Septiana Karta et al., 2025) Analisis peneliti dikarenakan tidak sedikit responden perempuan ketika diberi intervensi tidak fokus pada apa yang peneliti lakukan karena tidak bisa meninggalkan kegiatan yang sedang dilakukannya mulai dari memasak ataupun berjualan. Peneliti sudah berusaha meminta kepada responden untuk fokus kepada satu kegiatan, tetapi responden tetap memilih untuk melakukan dua kegiatan tersebut yaitu melakukan kegiatan kesehariannya seperti memasak dan menenun bagi Perempuan. Pendidikan informal, anak perempuan di Baduy dididik untuk menenun dan belajar melalui keteladanan dan praktik sehari-hari, sementara anak laki-laki menjalankan peran lain seperti berkebun atau menangkap. Hal tersebutmenunjukkan adanya pembagian peran gender berdasarkan tradisi, bukan prioritas pendidikan formal (Prabowo et al., 2024).

Hasil Analisis data penelitian ini didukung juga oleh beberapa penelitian sebelumnya terkait intervensi pop-up bukan tentang Kesehatan gigi melaporkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran buku pop-up terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 1 Gondosuli (Prasetiyo, 2019b) dan adanya pengaruh edukasi gempa bumi dengan media buku *Pop-Up* terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah (Rahayu, A. M., & Endiyono, 2023). Hasil penelitian ini juga di dukung terkait penyampaian edukasi melalui media pop-up menggunakan metode story telling yang lebih menarik dan mudah diingat. Cerita yang disampaikan tidak hanya menyampaikan fakta, namun juga dapat membangun narasi anak masyarakat baduy untuk mengidentifikasi dirinya secara emosional masuk ke karakter cerita yang disampaikan pada media Pop-Up book. Dengan demikian, pendekatan metode edukasi dengan media pop- up secara story telling ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoretis tetapi juga mendorong aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pengetahuan yang lebih signifikan pada anak yang menerima menunjukkan bahwa metode ini berhasil membuat anak lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap kesehatan gigi mereka, dimana storytelling terbukti menjadi metode yang efektif dalam mengembangkan-aspek kognitif, afektif, dan konatif pada-anak-anak (Fadhilah, 2025).

Open Access: http://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/JKG
Email: jdht@poltekkesjakarta1.ac.id

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media pop-up dengan metode story telling efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak masyarakat suku baduy tentang kesehatan gigi. Penelitian ini diharapkan dilakukan upaya preventif ataupun kuratif di wilayah masyarakat suku baduy dalam mengoptimalkan Kesehatan gigi pada komunitas suku baduy.

Daftar Pustaka

Fadhilah, N. (2025). Efektivitas Penyuluh Kesehatan Gigi Dengan Metode Storytelling dan Ceramah Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Pada Siswa SDN. 101921 Beringin. *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, *3*(1), 486–495. https://doi.org/10.61579/future.v3i1.440

Heny Noor Wijayanti. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Room of Civil Society Development*, *2*(4). https://doi.org/10.59110/rcsd.201

Huda, R. Z., Mulyanti, S., Fatikhah, N., & Praptiwi, Y. H. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Santri Pondok Pesantren Al-Muawanah Cibiru. *Jurnal Terapi Gigi Dan Mulut*, *2*(2). https://doi.org/10.34011/jtgm.v2i2.1115

Kartika, T. , & E. E. (2019). *Masyarakat Baduy Dalam Mempertahankan Adat Istiadat Di Era Digital. Prosiding ISBI Bandung, 1(1).*

Lestari, R. D., Irawati, N., & Murniwati, M. (2017). Efektivitas Media Pop-Up Card Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Usia 8-9 Tahun. *Andalas Dental Journal*, *5*(1), 31–39. https://doi.org/10.25077/adj.v5i1.68

Muniroh siti. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Pangan Jajanan Anak Sekolah. Jurnal Keperawatan, 8(2), 15-20.*

Prabowo, H., Basuki, A. M. H., & Ayuningsih, A. M. (2024). Resiliensi Masyarakat Adat Baduy Dalam Menghadapi Tantangan Lingkungan. *Jurnal Psikologi*, *17*(2), 373–389. https://doi.org/10.35760/psi.2024.v17i2.11151

Prasetiyo, H. B. (2019a). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sdn 1 Gondosuli. *EDUPROXIMA : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, *1*(2). https://doi.org/10.29100/eduproxima.v1i2.1109

Prasetiyo, H. B. (2019b). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sdn 1 Gondosuli. *EDUPROXIMA : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, *1*(2). https://doi.org/10.29100/eduproxima.v1i2.1109

Putri, Q. K., Pratjojo, P., & Wijayanti, A. (2019). Pengembangan Media Buku Pop-Up untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan di Sekitar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, *2*(2). https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17905

Rahayu, A. M., & Endiyono, E. (2023). Pengaruh Edukasi Gempa Bumi Dengan Media Buku Pop Up Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pendidikan Konseling*, *5*(2), 311-317.

Rifky, M. F., Puspita, S. R., & Ruslan, M. R. (2024). Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Bagi Siswa SD di Kecamatan Manggar, Belitung Timur. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *7*(1). https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i1.3559

Sabaretnam, M., Bothra, S., & warsi, D. (2019). The technique of story-telling in thyroid diseases including surgery; useful or not. *Annals of Medicine and Surgery*, *41*. https://doi.org/10.1016/j.amsu.2019.03.006

Safira Widjanarko, L., Hadi, S., Marjianto, A, P. (2022). Perbedaan Keterampilan Menyikat Gigi Dengan Menggunakan Media (Dental Pop-Up Book) Siswa Sdi An-Nur Surabaya. *E-Indonesian Journal of Health and Medical*, *2*. http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm

Septiana Karta, M., Gani Soulisa, A., & Hapsari Andayani, L. (2025). Karakteristik demografi dan tingkat pengetahuan sebagai faktor risiko masalah kesehatan gigi dan mulut anak. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, *7*(1), 7–9. https://doi.org/10.25105/jkgt.v7i1.23789

Setiawan, M., Kusuma Ningrum, N., Sarrahisdas, N. A., & Fadhillah, R. R. (2025). Sistem Penyelesaian Sengketa Dengan Hukum Adat di Masyarakat Sunda Wiwitan. *HUMANIORASAINS Jurnal Humaniora Dan Sosial Sains*, *2*(2), 162–5463.

Shabrina, G., Wardani, R., & Setiawan, A. S. (2017). Indeks plak masyarakat suku Baduy sebelum dan sesudah menyikat gigi menggunakan sabut kelapa. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, *29*(2), 83–90. https://doi.org/10.24198/jkg.v29i2.18568

Ulliana, U., Silitonga, V. D., Setyawati, B. P., & Nurrochman, A. (2024). Pemeriksaan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 70–74. https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i1.1490

Zahwa, S., Sugito, B. H., Poltekkes, S. E., & Surabaya, K. (2023). Efektivitas Media Molegi Dan Pop-Up Terhadap Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, *4*. http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index

Zavera Adam, A., Ellen Ratuela, J. (2022). Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Public Health and Community Medicine*, *3*.